

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan ekonomi di dunia usaha yang semakin pesat menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang sangat tinggi sehingga menciptakan persaingan yang ketat. Perusahaan-perusahaan akan melakukan apapun agar dapat meraih keuntungan dan modal dari para investor, salah satu langkah yang diambil adalah dengan melakukan pelaporan keuangan yang dapat menguntungkan pihak perusahaan tersebut. Walaupun terdapat standar pelaporan keuangan yang telah ditetapkan di Indonesia tetapi dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) membebaskan pihak perusahaan memilih metode akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan bentuk laporan pertanggungjawaban manajemen kepada investor dalam mengelola sumber daya perusahaan (Adel dan Ruwanti, 2016). Salah satu tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu. Informasi yang disampaikan melalui laporan keuangan digunakan oleh pihak-pihak baik internal maupun eksternal guna mengambil keputusan. Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). SAK memberikan fleksibilitas pada manajemen untuk memilih metode akuntansi yang akan digunakan.

Salah satu konsep yang dapat digunakan oleh pihak manajemen dalam pelaporan keuangan adalah konsep konservatisme. Konservatisme adalah konsep yang mengakui utang dan biaya dengan segera, tetapi laba dan aset tidak segera diakui walaupun perolehan yang didapatnya lebih besar, dengan kata lain konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang penerapannya akan menyebabkan angka laba dan aset menjadi rendah, sedangkan utang dan biaya menjadi tinggi (Septian dan Anna, 2014). Prinsip ini dapat menyebabkan fluktuasi laba, karena laba yang dilaporkan sekarang dapat menjadi *understatement* dan laba yang dilaporkan di masa mendatang menjadi *overstatement*.

Efek dari konsep konservatisme akuntansi dapat berupa asimetri informasi atau adanya manipulasi laporan keuangan. Manipulasi laporan keuangan dapat terjadi karena adanya penyalahgunaan wewenang oleh manajer perusahaan tentang metode akuntansi dan kebijakan yang diambil oleh perusahaan. Adanya manipulasi laporan keuangan tersebut dapat menurunkan kepercayaan pengguna terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Adanya prinsip konservatisme akuntansi mengakibatkan laporan keuangan menjadi bias, sehingga tidak dapat disajikan sebagai alat untuk mengevaluasi risiko perusahaan.

Terdapat beberapa fenomena yang terjadi terkait kurangnya memperhatikan prinsip konservatisme akuntansi khususnya pada perusahaan jasa transportasi, yang pertama pada perusahaan PT Blue Bird Tbk melakukan kesalahan pencatatan yang cukup fatal dikarenakan melakukan rekayasa laporan keuangan. PT Blue Bird Tbk diduga kuat melakukan *mark up* laba bersih dalam laporan keuangan tahun 2017. Pada saat dimintai keterangan direktur utama PT Blue Bird

Tbk tidak bisa menjelaskan apakah kesalahan pencatatan itu karena disengaja atau tidak. Sehingga harus diperiksa lebih lanjut oleh pihak berwenang. Pada laporan tersebut PT Blue Bird Tbk menyatakan bahwa berhasil memperoleh laba sebesar Rp. 132,26 milyar, padahal sebenarnya hanya memperoleh keuntungan sebesar Rp. 99,59 milyar. Kesalahan pencatatan pada perusahaan PT Blue Bird Tbk terjadi karena kurangnya menerapkan prinsip konservatisme sehingga tidak berhati-hati dalam mengakui laba (Tempo.com).

Kasus yang juga berhubungan dengan konservatisme akuntansi adalah kasus PT. Garuda pada bulan Mei 2019 yang diduga Bermasalah. Hal ini ditandai dengan temuan dari Bursa Efek Indonesia terkait adanya perbedaan pendapat antara dua komisaris perseroan dengan jajaran manajemen tentang pencatatan transaksi dengan PT Mahata Aeroteknologi (Mahata) sebagai pendapatan dalam laporan keuangan perseroan. Dalam hal ini pihak PT. Garuda Indonesia diminta untuk menyampaikan kembali (*restatement*) laporan keuangan tahun buku 2018, apabila terjadi kejanggalan dalam pelaporan keuangan.

*Restatement* laporan keuangan PT. Garuda Indonesia dilakukan karena seharusnya pendapatan sebesar US\$239,94 juta. Namun, hingga akhir 2018 PT Mahata Aeroteknologi (Mahata) belum juga membayarnya ke perusahaan. Keputusan manajemen membuat Garuda Indonesia membukukan laba bersih sebesar US\$809,84 ribu pada 2018. Realisasi itu berbanding terbalik dengan kondisi 2017 yang masih rugi sebesar US\$216,58 juta.

Berdasarkan kasus pada PT Blue Bird Tbk dan PT. Garuda Indonesia Tbk dapat diketahui bahwa, dengan adanya konsep konservatisme tersebut manajemen

dapat mengantisipasi kemungkinan terjadinya kerugian dimasa yang akan datang dan tidak mengantisipasi kemungkinan keuntungan yang mungkin akan diperoleh. Dampak yang ditimbulkan dari penerapan konsep konservatisme tersebut adalah adanya pilihan metode yang mengarahkan pada pelaporan laba dan aset yang lebih rendah atau pelaporan beban dan utang yang lebih tinggi (Sulastrri dan Ann, 2018). Oleh karena itu penerapan konservatisme pada sebuah perusahaan dalam penelitian ini dipengaruhi oleh *financial distress*, *leverage* dan risiko litigasi.

Faktor pertama yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *financial distress*. *Financial distress* dapat diartikan sebagai gejala awal kebangkrutan akibat penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan (Sulastrri dan Anna, 2018). Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong pemegang saham melakukan penggantian manajer perusahaan, yang kemudian juga dapat menurunkan nilai manajer tersebut yang bersangkutan di pasar tenaga kerja. Ancaman tersebut dapat mendorong manajer untuk mengatur pelaporan laba akuntansi yang merupakan salah satu tolok ukur kinerja manajer. Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong manajer mengatur tingkat konservatisme akuntansi. Pemakai laporan keuangan perlu memahami kemungkinan bahwa perubahan laba akuntansi selain dipengaruhi oleh kinerja manajer juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan konservatisme akuntansi yang ditempuh oleh manajer.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulastrri dan Anna (2018) yang menyebutkan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi, karena perusahaan yang terindikasi mengalami



kebangkrutan cenderung lebih berhati-hati dalam pengelolaan aset yang akan dilikuidasi. Hasil penelitian Fitri (2017) yang menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi, karena manajemen perusahaan memiliki wewenang dalam memberdayakan aset perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar hutang atau modal membiayai aktiva perusahaan. Jika perusahaan mempunyai hutang tinggi maka kreditur juga mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan, yang mengakibatkan perusahaan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam memperoleh laba. Dengan pemberian informasi yang mengakui adanya laba yang rendah dapat membantu mengurangi adanya konflik antara manajer dan pemegang saham, karena manajer berusaha menyampaikan informasi secara jujur dan penuh kehati-hatian (Wijaya, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulastris dan Anna (2018) yang menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi, karena perusahaan yang menggunakan hutang untuk investasi akan lebih berhati-hati dalam pencapaian target perusahaan untuk pelunasan hutang. Hasil penelitian Wijaya (2017) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi, karena perusahaan yang mampu melunasi hutang tidak begitu memerlukan prinsip konservatisme yang berlebihan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah risiko litigasi. Risiko litigasi merupakan risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan. Risiko litigasi dari kreditor akan terjadi jika perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi persyaratan kontrak yang telah disepakati sebelumnya dengan kreditor, seperti ketentuan untuk menjaga rasio hutang pada tingkat yang telah disepakati. Jadi risiko litigasi akan mengakibatkan perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan lebih hati-hati dalam melaporkan keuangannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa risiko litigasi yang tinggi dari kreditor akan semakin tinggi konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Deslatu (2019) serta Suryandari dan Priyanto (2017) yang menyebutkan bahwa risiko litigasi berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi, karena perusahaan yang memiliki tuntutan dari kreditor menyebabkan manajer harus mengelola manajemen risiko yang dihadapi perusahaan dengan penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Hasil penelitian Utami (2017) yang menunjukkan bahwa risiko litigasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi, karena perusahaan yang mampu meminimalkan risiko perusahaan tidak mempengaruhi tinggi rendahnya penerapan konservatisme akuntansi yang dilakukan perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Sulasitri dan Anna (2018), namun terdapat beberapa perbedaan penelitian. Adapun perbedaan pertama adalah penambahan variabel independen risiko litigasi, dengan alasan

karena risiko litigasi yang tinggi dalam sebuah perusahaan akan memotivasi manajer perusahaan dalam menerapkan prinsip konservatisme akuntansi (Deslalu, 2019). Perbedaan Kedua pada objek penelitian, penelitian sebelumnya pada pertambangan di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan ketiga pada rentang waktu penelitian, penelitian sebelumnya pada tahun 2012-2016, sedangkan penelitian ini pada tahun 2014-2018 dengan alasan agar dapat mendapatkan hasil gambaran terbaru perusahaan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan perbedaan penelitian berkaitan dengan penerapan prinsip konservatisme akuntansi, maka penelitian ini mengambil judul **"Pengaruh *Financial Distress*, *Leverage* dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018"**.

## **1.2. Ruang Lingkup**

Dalam penyusunan skripsi ini pembahasan sangat penting agar masalah dalam objek yang diteliti dapat dicapai tanpa dihubungkan dengan masalah yang lain, maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah variabel *financial distress*, *leverage* dan risiko litigasi, sedangkan variabel dependen adalah konservatisme akuntansi.
2. Objek yang akan diteliti adalah perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

### 1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
2. Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
3. Apakah terdapat pengaruh risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?

### 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diperoleh dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.



3. Untuk menganalisis pengaruh risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

### **1.5. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah khasanah teoritik di bidang ilmu pendidikan dan diharapkan dapat memperkuat penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi yang dilakukan perusahaan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi.

- b. Bagi perusahaan

Memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam konservatisme akuntansi ditinjau dari *financial distress*, *leverage* dan risiko litigasi.